



Membangun Karakter Siswa melalui proses Pendidikan Keislaman di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang

Sugiarti

Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : sugiarti7124@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi mendalam terhadap fenomena yang diamati. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan narasumber (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Al-Islam, dan siswa), serta analisis dokumen dan arsip relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 14 Palembang tercermin dalam aspek moral, akhlak mulia, kepribadian Islami, dan nilai sosial. Strategi yang diterapkan mencakup pembiasaan ibadah harian seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus Al-Quran, infaq, sedekah, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru sangat dominan sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa melalui keteladanan, nasihat, dan evaluasi perilaku. Dukungan sekolah juga diperkuat melalui program unggulan seperti Tahfidz Al-Quran, Tapak Suci, serta kerja sama dengan orang tua untuk memastikan pembiasaan nilai-nilai keislaman berlanjut di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai keislaman berhasil meningkatkan kedisiplinan, kesantunan, kepedulian sosial, dan kesadaran spiritual siswa. Evaluasi terhadap efektivitas strategi ini dilakukan melalui pengamatan harian, laporan guru, dan perkembangan sikap siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, rendahnya kepercayaan diri dalam menyotorkan hafalan, serta pengaruh lingkungan luar masih perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pengawasan, pelatihan guru, serta kolaborasi lebih erat antara sekolah dan keluarga untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Keislaman.

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of character-based education rooted in Islamic values, which not only focuses on academic aspects but also on students' spiritual development as an integral part of personality formation. The research uses a qualitative approach with a focus on in-depth descriptions of observed phenomena. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively to identify patterns and relationships between variables. The results show that character building for students at Muhammadiyah 14 Elementary School Palembang is reflected in moral, noble character, Islamic personality, and social values. Strategies implemented include daily Islamic routines such as morning Duha prayers, reciting the Qur'an, charity, and integrating Islamic values into classroom learning. Teachers play a

dominant role as guides, role models, and motivators in instilling Islamic values in students through personal examples, advice, and behavior evaluations. Parental support is also an important factor in sustaining the application of Islamic values at home. The findings indicate that the habitual practice of Islamic values has successfully increased discipline, courtesy, and social awareness among students. Evaluations of the effectiveness of these strategies are conducted through behavioral monitoring, Qur'an memorization progress, and regular evaluation meetings. However, challenges such as inconsistency in strategy implementation and improving teacher competency still need attention to achieve optimal results. The research recommends enhancing facilities, teacher training, and closer collaboration between schools and families to support the sustainable development of students' Islamic character.

Keywords: Education, Character, Islam.

PENDAHULUAN

Ber macam peristiwa buruk telah terjadi pada ranah pendidikan yang merendahkan harkat dan martabat manusia. Tergeusnya nilai moral, kurangnya rasa solidaritas, ketidakadilan, dan lain-lain terdapat pada lembaga pendidikan.¹ Permasalahan lainnya tak kalah penting ialah aksi kebohongan dalam dunia pendidikan seperti mencontek ketika ujian.² Kejadian itu berlawanan pada fitrah dalam pendidikan. Seharusnya pendidikan ialah usaha terencana dalam terwujudnya situasi dalam proses belajar supaya siswa dapat aktif meningkatkan potensi yang dimilikinya seperti spiritual kekuatan keagamaan, pribadi, kendali diri, akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan diperlukan dalam masyarakat, negara, dan bangsa.³ Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk watak dan meningkatkan kemampuan serta peradaban bangsa, guna mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, sehat, mandiri, berakhlak mulia, kreatif, dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan secara nasional ialah membentuk watak serta meningkatkan kemampuan dan peradaban sebuah bangsa bermartabat guna mewujudkan sebuah bangsa yang cerdas dalam pengembangan potensi siswa supaya jadi manusia bertakwa dan beriman pada Tuhan YME, berilmu, sehat, mandiri, berakhlak, kreatif, cakap, serta menjadi masyarakat dari negara demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Seperti yang telah dijelaskan fungsi dari pendidikan, guru mempunyai tugas mewujudkan target pendidikan nasional seperti tertera pada undang-undang. Seorang guru mempunyai keharusan mendampingi moral karakter anak didiknya ketika aktivitas sekolah supaya siswa mereka kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai karakter guna diimplementasikan ke kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan elemen penting yang harus ditanamkan dalam pendidikan, karena karakter yang kuat akan membentuk pribadi yang mampu beradaptasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. Karakter pendidikan sangat penting, seperti yang di utarakan Roosevelt dalam Lickona mengungkapkan bahwa mendidik siswa cuma berpikir lewat akal tak ada pendidikan moral artinya membentuk masalah di kehidupan bermasyarakat.⁵

Pendidik harus mencontohkan karakter pendidikan kepada siswa saat disekolah

¹ Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

² Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 200), hlm. 149.

³ UU RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Semarang: CV. Duta Nusindo, 2003), hlm. 4.

⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

⁵ Thomas Lichona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo; ed. Uyu Wahyudin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

dengan sebab sebagai berikut : 1) Siswa tak selalu mendapat pendidikan karakter saat di rumah karena orang tuanya mungkin terlalu sibuk dalam bekerja tak sempat menghabiskan waktu dengan anak mereka, selanjutnya anak yang sekolah hingga sore terkadang punya kegiatan lagi setelah kegiatan belajar disekolah berakhir membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama guru dibandingkan orang tuanya sendiri; 2) Hubungan baik yang dibangun dengan guru dan teman sebaya dalam pendidikan karakter mulai dari ruang kelas supaya bermanfaat dalam sosial maupun personal; 3) Pendidikan karakter mudah dilaksanakan biasanya dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai atau di awal pertemuan, melalui pembiasaan; 4) Pendidikan karakter bisa membuat siswa berubah agar jadi seseorang yang dewasa di masa mendatang untuk menjadi bagian dari masyarakat supaya mereka menjadi lulusan yang berpendidikan tinggi secara pengetahuan dan karakter, sesuatu terpenting ialah kenyataan kalau dia akan jadi warga negara dengan menjalani hidup di dunia melalui nilai keramahan tamahan, menghormati satu sama lain, dan kerjasama.⁶

Penelitian ini menyoroti isu terkait penurunan nilai-nilai moral di lingkungan pendidikan. Praktik kecurangan seperti mencontek dan hilangnya rasa solidaritas semakin mengikis pondasi karakter siswa. Padahal pendidikan seharusnya menjadi wadah pembentukan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan hidup yang komprehensif. Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang, yang telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulumnya menjadi contoh menarik dalam upaya membangun karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut karakter dinilai amat penting ditanamkan pada ke siswa lewat proses belajar diarahkan guru kelas karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama murid daripada guru mata pelajaran. Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang adalah lembaga pendidikan dengan penerapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan nilai keislaman untuk memaksimalkan potensi seluruh siswanya. Semua kegiatan dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang sesuai dengan misi, visi, serta tujuan yang sudah ditentukan sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, peneliti melakukan observasi di lapangan dan menemukan adanya rutinitas sekolah dalam membangun karakter siswa yaitu dengan pembiasaan rutinitas keislaman kepada siswa, diantaranya; *pertama*, memberi salam kepada guru dan teman setiap pagi saat datang kesekolah. *Kedua*, siswa berbaris terlebih dahulu saat ingin masuk ke kelas Sesuai arahan dari guru. *Ketiga*, guru kelas telah menunggu di depan kelas menyapa siswa yang masuk. *Keempat*, berdoa sebelum belajar dimulai. *Kelima*, membaca *juz`amma* sebelum mulai proses pembelajaran. *Keenam*, penjadwalan khusus untuk siswa melaksanakan sholat dhuha. *Ketujuh*, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di kelas.⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlangsung di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang yang berada di Jalan Jend. Sudirman Komp. Balayudha Km 4,5 Kelurahan Kemuning Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sumber data penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Al-Islam, dan perwakilan siswa kelas IV C di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang.

⁶ Lativi Abdima, *Mengapa Guru Perlu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa?*, dalam www.abdimadrasah.com 2015., diakses pada 15 Mei 2024 pukul 20.05 WIB.

⁷ Observasi, Tanggal 10 Mei 2024, Pukul 08.20 WIB, di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang

Karakter siswa SD Muhammadiyah 14 Palembang dalam aspek moral, akhlak mulia, kepribadian Islami, dan nilai-nilai sosial tercermin dalam berbagai aktivitas keseharian di sekolah. Siswa terbiasa menjalankan ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca doa, serta menyeter hafalan Al-Qur'an, meskipun masih ada yang perlu dibimbing agar lebih khusyuk dan percaya diri. Sikap sopan santun dan penghormatan terhadap guru serta teman sebaya mulai terbentuk melalui kebiasaan memberi salam dan menjaga etika di kelas, meskipun beberapa siswa masih memerlukan penguatan dalam kedisiplinan.

Dari aspek sosial siswa menunjukkan kepedulian melalui kegiatan gotong royong, infaq, dan sikap saling membantu, namun masih ditemukan tantangan dalam aspek kejujuran, seperti kecenderungan menyontek saat ujian. Secara keseluruhan pendidikan keislaman di sekolah telah berkontribusi positif dalam membentuk karakter siswa, meskipun masih diperlukan pembinaan yang lebih konsisten untuk memastikan nilai-nilai tersebut tertanam dalam keseharian mereka. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembiasaan ibadah sudah berjalan baik, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dzikir, serta setor hafalan Al-Qur'an, meskipun masih ada siswa yang perlu bimbingan untuk lebih khusyuk dan percaya diri.
2. Sikap sopan santun mulai terbentuk, ditunjukkan dengan kebiasaan memberi salam dan berdoa sebelum belajar, meskipun masih ada siswa yang perlu diingatkan untuk lebih disiplin.
3. Kesadaran sosial siswa cukup baik, terlihat dari partisipasi dalam kegiatan gotong royong, infaq, dan kepedulian terhadap teman yang membutuhkan, meskipun bimbingan tetap diperlukan untuk memastikan nilai ini diterapkan secara konsisten.
4. Tantangan dalam aspek kejujuran masih ditemukan, seperti kecenderungan menyontek saat ujian, yang menunjukkan perlunya penguatan nilai integritas dalam pembelajaran.
5. Pendidikan keislaman berkontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa, tetapi diperlukan pembinaan lebih lanjut untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islami tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peran bidang kesiswaan dan guru sangat penting dalam membina karakter siswa, baik melalui pengawasan, bimbingan langsung, maupun keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Meskipun demikian sekolah menghadapi beberapa tantangan seperti pengaruh lingkungan luar, kurangnya pembiasaan ibadah di rumah, serta keterbatasan waktu dalam pembentukan karakter secara optimal. Namun secara umum siswa menunjukkan antusiasme dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan kebiasaan Islami yang diajarkan di sekolah mulai dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari mereka baik dalam disiplin beribadah maupun interaksi sosial seperti bekerja sama, saling membantu, dan menjaga sopan santun terhadap sesama.

Siswa-siswi SD Muhammadiyah 14 Palembang sedang melaksanakan sholat berjamaah di aula sekolah yang merupakan bagian dari pembiasaan ibadah dalam proses pendidikan keislaman. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai upaya membentuk karakter disiplin, ketaatan dalam beribadah, serta kebersamaan di antara siswa. Terlihat siswa-siswi berbaris rapi dengan khusyuk mengikuti imam, mencerminkan bagaimana nilai-nilai keislaman ditanamkan sejak dini melalui praktik langsung. Pembiasaan sholat berjamaah ini tidak hanya membentuk kedisiplinan dan kepatuhan terhadap ajaran

agama, tetapi juga melatih tanggung jawab, kebersamaan, serta rasa hormat kepada pemimpin dalam sholat. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan karakter Islami di sekolah ini dijalankan secara terstruktur dan konsisten, sejalan dengan visi sekolah dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

Siswa-siswi SD Muhammadiyah 14 Palembang sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah di dalam kelas sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembiasaan ibadah harian yang diterapkan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa. Sholat dhuha berjamaah tidak hanya melatih kedisiplinan dan ketaatan dalam beribadah, tetapi juga membentuk karakter spiritual, ketenangan jiwa, serta kebiasaan berdoa sebelum belajar.

Terlihat siswa siswi khusus melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang di imami oleh salah satu siswa yang bertugas, mencerminkan bagaimana sekolah membimbing siswa dalam memperkuat kesadaran religius dan akhlak mulia. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan tujuan sekolah dalam membangun generasi yang berakhlak Islami dan memiliki kepribadian mulia. Karakter siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang mencerminkan nilai-nilai moral, akhlak mulia, kepribadian Islami, dan nilai sosial yang ditanamkan melalui pendidikan keislaman. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan teori yang mendukung, analisis kualitatif secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut :

Pembiasaan Ibadah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang sudah terbiasa menjalankan ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca doa, serta menyetorkan hafalan Al-Qur'an, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kekhusyukan dan rasa percaya diri saat menyetorkan hafalan. Pembiasaan ibadah harian merupakan bagian dari kurikulum keislaman yang diterapkan sekolah, dengan guru memberikan motivasi agar siswa tidak hanya menjalankan ibadah di sekolah tetapi juga di rumah. Menurut teori belajar sosial kognitif Albert Bandura (2001) perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga guru dan sekolah menjadi model dalam membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten. Meskipun pembiasaan ibadah telah berjalan baik, tantangan terkait konsistensi dan kepercayaan diri siswa masih ada, yang dapat diatasi melalui bimbingan intensif dari guru serta kerja sama dengan orang tua untuk mendukung penerapan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman Akhlak Islami

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang mulai menunjukkan akhlak Islami melalui kebiasaan memberi salam kepada guru dan teman, menjaga etika di kelas, serta bersikap sopan santun. Namun, beberapa siswa masih memerlukan penguatan dalam aspek disiplin dan konsistensi penerapan akhlak Islami. Penanaman akhlak Islami dilakukan melalui pembiasaan harian seperti berdoa sebelum belajar, memberi salam, serta menegur siswa yang kurang disiplin dalam beribadah atau berperilaku.

Menurut teori belajar sosial kognitif Albert Bandura (2001) perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga guru dan sekolah menjadi model bagi siswa dalam membentuk perilaku Islami yang konsisten. Meskipun penanaman akhlak Islami telah berjalan baik, tantangan terkait kedisiplinan dan konsistensi siswa masih ada. Bimbingan intensif dari guru serta kerja sama dengan orang tua dapat membantu mengatasi tantangan ini untuk memastikan nilai-nilai Islam tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Sosial dan Kepedulian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang menunjukkan kesadaran sosial melalui kegiatan gotong royong, infaq, dan sikap saling membantu. Misalnya, siswa terlihat aktif membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah, serta saling berbagi uang infaq saat ada teman yang tidak membawa. Namun, tantangan utama terletak pada aspek kejujuran, seperti kecenderungan menyontek saat ujian.

Menurut teori belajar sosial kognitif Albert Bandura (2001) perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga guru dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk nilai sosial yang positif. Meskipun nilai sosial dan kepedulian telah berkembang dengan baik, tantangan terkait kejujuran dan konsistensi siswa masih ada. Penguatan lebih lanjut melalui bimbingan guru dan kerja sama dengan orang tua dapat membantu mengatasi tantangan ini untuk memastikan nilai-nilai sosial diterapkan secara konsisten.

Tantangan Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tantangan utama dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, media sosial, kurangnya pembiasaan ibadah di rumah, rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyetorkan hafalan, serta kurangnya disiplin dalam belajar. Misalnya, beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan menyontek saat ujian, yang menunjukkan perlunya penguatan nilai integritas.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Doni Koesoema (2010) tantangan dalam pembentukan karakter perlu diatasi melalui strategi penguatan seperti peningkatan pengawasan, bimbingan intensif, dan kerja sama dengan orang tua. Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi pengaruh negatif dari luar. Meskipun pembentukan karakter telah berjalan baik, tantangan terkait konsistensi dan kepercayaan diri siswa masih ada. Bimbingan lebih intensif dari guru serta kerja sama dengan orang tua dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Strategi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah menerapkan strategi seperti pengawasan guru, keteladanan, serta kerja sama dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten. Misalnya, guru mengarahkan siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, memastikan mereka berwudhu dengan tertib, serta menjaga kekhusyukan dalam ibadah. Selain itu, sekolah melibatkan orang tua melalui grup wali murid, pertemuan rutin, dan evaluasi bersama untuk memastikan pembiasaan karakter Islami berlanjut di rumah.

Menurut teori kolaborasi pendidikan oleh Jason B (2017) sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, strategi sekolah yang melibatkan semua pihak menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Meskipun strategi sekolah telah berjalan efektif, tantangan terkait konsistensi dan kepercayaan diri siswa masih ada. Kerja sama yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua dapat membantu mengatasi tantangan ini untuk memastikan nilai-nilai Islam tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Peran Guru Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Keislaman Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang

Guru memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan keislaman di SD Muhammadiyah 14 Palembang dengan membimbing dan membiasakan mereka dalam berbagai aspek ibadah dan akhlak. Guru secara aktif

mengarahkan siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, memastikan mereka berwudhu dengan tertib serta menjaga kekhusyukan dalam ibadah. Pada kegiatan tadarus dan setor hafalan, guru membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan dan memberikan motivasi agar lebih percaya diri.

Selain itu guru juga menanamkan nilai-nilai karakter Islami seperti disiplin berdoa sebelum belajar, membiasakan memberi salam, serta menegur siswa yang kurang serius atau bercanda saat beribadah dan belajar. Melalui kegiatan infaq dan sedekah, guru mengajarkan kepedulian sosial dan transparansi dalam berbagi. Nilai-nilai kejujuran juga ditekankan dengan mengawasi siswa saat ujian dan memberikan pemahaman bahwa mencontek bertentangan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru secara aktif membimbing siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus, dan setor hafalan Al-Qur'an, serta memberikan motivasi agar mereka menjadikan ibadah sebagai kebiasaan sehari-hari.
2. Melalui pembiasaan doa sebelum belajar, menjaga kekhusyukan dalam sholat, serta keseriusan dalam membaca Al-Qur'an, guru membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan ajaran Islam.
3. Membiasakan siswa memberi salam, menghormati guru, serta menanamkan sikap sopan santun dan kepedulian sosial melalui kegiatan infaq dan interaksi sehari-hari, guru berperan dalam membangun akhlak Islami yang baik.
4. Melalui pengawasan saat ujian dan memberikan pemahaman tentang bahaya mencontek, guru mengajarkan siswa untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam kehidupan mereka.
5. Mengawasi interaksi antar siswa, memberikan arahan, serta menegur dengan lembut ketika ada siswa yang bercanda tidak pada tempatnya, guru membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peran guru dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan keislaman di SD Muhammadiyah 14 Palembang dilakukan melalui berbagai kebijakan, program unggulan, serta pembiasaan Islami yang diterapkan secara konsisten. Sekolah menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus, doa bersama, serta program sosial seperti infaq dan bakti sosial. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam bertutur kata dan berperilaku Islami serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung untuk menanamkan karakter Islami. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal dan bimbingan kepada siswa yang masih kurang disiplin dalam menjalankan ibadah serta berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan pendidikan karakter berlanjut di rumah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembiasaan Islami yang diterapkan di sekolah berdampak positif terhadap kebiasaan sehari-hari siswa seperti menjaga kedisiplinan ibadah, bersikap sopan, jujur, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Suasana kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14 Palembang di mana guru tidak hanya mengajar mata pelajaran umum tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas di kelas. Siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan disiplin diawali dengan doa bersama sebelum memulai pelajaran. Guru aktif memberikan bimbingan mengajarkan sikap hormat serta mendorong siswa untuk berinteraksi dengan santun dan penuh kepedulian terhadap sesama. Suasana kelas mencerminkan pembiasaan Islami yang diterapkan secara konsisten seperti memberi salam, menjaga adab saat berbicara serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dan

tanggung jawab dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan keislaman yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Kegiatan hafalan dan setor hafalan Juz 30 dilaksanakan secara rutin setiap pagi setelah sholat dhuha di SD Muhammadiyah 14 Palembang di mana siswa dengan penuh semangat menyetorkan hafalan mereka kepada guru Al-Islam. Siswa duduk dengan tertib sambil membawa Juz Amma maupun Al-Quran, menunggu giliran untuk diuji hafalannya. Guru dengan sabar membimbing, memberikan koreksi tajwid dan makhraj, serta memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan dan ketekunan tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an yang terintegrasi dalam pendidikan keislaman di sekolah.

Pendidikan keislaman di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek nilai moral, akhlak mulia, kepribadian Islami, dan nilai sosial yang ditanamkan melalui berbagai aktivitas keagamaan dan pembiasaan harian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta teori pendidikan karakter yang mendukung, analisis kualitatif secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut :

Pembimbingan Ibadah Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang secara aktif membimbing siswa dalam menjalankan ibadah seperti sholat dhuha, dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta menyetorkan hafalan. Guru memastikan bahwa siswa melaksanakan ibadah dengan tertib dan khusyuk, mulai dari proses wudhu hingga pelaksanaan sholat. Meskipun sebagian besar siswa sudah terbiasa, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kekhusyukan dan rasa percaya diri saat menyetorkan hafalan.

Menurut teori belajar sosial kognitif Albert Bandura (2001) perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga guru menjadi model bagi siswa dalam membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten. Pembimbingan ibadah ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual siswa. Meskipun pembimbingan telah berjalan baik, tantangan terkait konsistensi dan kepercayaan diri siswa masih ada, yang dapat diatasi melalui bimbingan intensif dari guru.

Pembiasaan Nilai Islami

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang menanamkan nilai-nilai Islami melalui kebiasaan harian seperti memberi salam, berdoa sebelum belajar, menjaga adab, serta menegur siswa yang kurang disiplin dalam beribadah atau belajar. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa sudah terbiasa memberi salam kepada guru dan teman, namun beberapa siswa masih memerlukan pengingat agar lebih konsisten. Guru juga mengarahkan siswa untuk menjaga etika di kelas dan menghormati sesama.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona (2013), pembentukan akhlak mulia memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang konsisten. Pada konteks ini, guru menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Meskipun pembiasaan nilai Islami telah berjalan efektif, tantangan terkait kedisiplinan dan konsistensi siswa masih ada, yang dapat diatasi melalui pendekatan personal dan kerja sama dengan orang tua.

Penanaman Kepedulian Sosial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara melalui program infaq, sedekah, dan

kegiatan sosial lainnya, guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang mengajarkan siswa tentang pentingnya kepedulian sosial, berbagi, dan empati terhadap sesama. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap peduli, seperti saling membantu dalam kegiatan gotong royong dan berinisiatif meminjamkan uang kepada teman yang tidak membawa infaq. Namun, beberapa siswa masih perlu dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai ini secara konsisten.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Doni Koesoema (2010), penanaman nilai sosial memerlukan pembiasaan dan penguatan melalui interaksi sosial yang positif. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap sesama. Tantangan terkait konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai sosial masih ada, yang dapat diatasi melalui bimbingan intensif dan kerja sama dengan orang tua.

Penguatan Nilai Kejujuran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang menanamkan nilai kejujuran melalui pengawasan saat ujian dan memberikan pemahaman bahwa mencontek bertentangan dengan ajaran Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif mengawasi siswa selama ujian dan memberikan nasihat tentang pentingnya integritas dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, guru menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan hadits sebagai bahan pembelajaran untuk memperkuat nilai kejujuran.

Menurut teori pendidikan karakter oleh Zubaedi (2012), penguatan nilai kejujuran memerlukan pendekatan yang holistik, meliputi pembiasaan, keteladanan, dan pemahaman mendalam. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai kejujuran. Meskipun penguatan nilai kejujuran telah berjalan baik, tantangan terkait praktik menyontek masih ada, yang dapat diatasi melalui pendekatan personal dan bimbingan intensif.

Sinergi Sekolah, Guru, dan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang menerapkan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan pembentukan karakter Islami siswa berjalan optimal. Guru berkoordinasi dengan orang tua melalui grup wali murid, pertemuan rutin, dan evaluasi bersama. Orang tua didorong untuk menanamkan kebiasaan baik di rumah agar selaras dengan pembinaan di sekolah.

Menurut teori kolaborasi pendidikan oleh Jason B (2017), sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, sinergi yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Meskipun sinergi telah berjalan efektif, tantangan terkait keterlibatan orang tua dalam pembiasaan nilai Islam di rumah masih ada, yang dapat diatasi melalui komunikasi intensif dan pelatihan parenting Islami.

Faktor Pendukung Serta Penghambat Guru Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Keislaman Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang

Pembiasaan ibadah dan nilai-nilai keislaman di SD Muhammadiyah 14 Palembang telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala. Kebiasaan memberi salam juga telah diterapkan dengan baik oleh mayoritas siswa meskipun masih ada beberapa yang perlu diingatkan. Kegiatan infaq dan hafalan Al-Qur'an menunjukkan semangat berbagi dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an namun masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam menyetorkan hafalannya. Selain itu interaksi sosial siswa umumnya baik tetapi masih terdapat beberapa kasus siswa yang kurang peduli terhadap teman-temannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 14 Palembang telah menerapkan kebijakan berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa baik melalui kurikulum maupun pembiasaan sehari-hari seperti memberi salam, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an. Sekolah juga memiliki program unggulan seperti pembiasaan anak soleh, infaq dan sedekah, Tahfidz Al-Qur'an, serta Tapak Suci yang mendukung pembentukan karakter Islami.

Penerapan nilai-nilai Islam diawasi melalui keteladanan guru, buku monitoring ibadah, dan evaluasi perilaku siswa. Orang tua turut dilibatkan dalam pembinaan karakter melalui grup wali murid dan pertemuan rutin agar pembiasaan di rumah sejalan dengan di sekolah. Namun tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial yang kurang mendukung serta kurangnya disiplin sebagian siswa akibat minimnya pembiasaan ibadah di rumah. Meskipun sebagian besar siswa antusias dalam menjalankan kegiatan keislaman masih ada yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar lebih disiplin dan sadar akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru menyambut siswa di gerbang Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang dengan salam dan senyuman. Kebiasaan ini mencerminkan salah satu faktor pendukung dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan keislaman, yaitu menanamkan nilai-nilai sopan santun dan adab Islami sejak dini. Interaksi ini tidak hanya menciptakan suasana yang hangat dan penuh rasa hormat, tetapi juga membiasakan siswa untuk selalu memberi salam kepada guru dan teman-temannya.

Meskipun sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan kebiasaan ini, masih ada beberapa yang lupa atau kurang disiplin dalam menerapkannya, sehingga guru tetap berperan aktif dalam mengingatkan dan membimbing mereka agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tadarus bersama yang rutin dilakukan setiap pagi di setiap kelas di SD Muhammadiyah 14 Palembang, kegiatan ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan keislaman, karena membiasakan mereka untuk membaca dan mencintai Al-Qur'an sejak dini. Bimbingan dari guru dan siswa secara bersama-sama melantunkan ayat suci yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan kekhusyukan dalam ibadah.

Namun masih terdapat tantangan dalam menjaga fokus dan konsistensi siswa di mana beberapa di antaranya kurang serius atau belum lancar membaca. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam membimbing, mengoreksi, dan memotivasi siswa agar semakin bersemangat dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa karakter siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang tercermin dalam aspek moral, akhlak mulia, dan nilai sosial. Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah melalui pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu sikap sopan santun terhadap guru dan teman sebaya, budaya tolong-menolong, serta kemandirian dalam menjalankan tugas dan kewajiban sekolah menjadi indikator terbentuknya karakter Islami yang kuat. Peran guru dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan keislaman sangat signifikan, terutama dalam memberikan keteladanan, bimbingan, dan motivasi. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam secara teoritis dalam pembelajaran tetapi juga membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru tercermin dalam

berbagai aspek seperti menyambut siswa dengan salam, memberikan nasihat keagamaan serta membimbing mereka dalam kegiatan ibadah dan sosial di sekolah.

Membangun karakter siswa melalui pendidikan keislaman, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah lingkungan sekolah yang religius, keterlibatan guru yang aktif dalam membentuk karakter siswa, serta dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dalam menjalankan ibadah, rendahnya kepercayaan diri dalam menyetorkan hafalan, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Mengatasi hambatan ini, sekolah menerapkan strategi penguatan seperti peningkatan pengawasan, bimbingan intensif, serta mempererat kerja sama dengan orang tua guna memastikan penerapan nilai-nilai Islam lebih optimal dalam kehidupan siswa. Adanya berbagai upaya tersebut, pendidikan keislaman di Sekolah Dasar Muhammadiyah 14 Palembang terbukti berperan penting dalam membangun karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, An-Nisa dan Wangid MN. 2015. *Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD*. Jurnal Prima Edukasia.
- A, Jumarudin Gafur dan Suardiman SP. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi
- Abdima, Lativi. 2015. *Mengapa Guru Perlu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa?*. www.abdimadrasah.com.
- Agus, Sumantri Budi & Ahmad N. 2019. *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Arifin, H.M. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek cet. Ke-14*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Buchori, Muchtar. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Cahyani, Fitri. 2019. *Pembentukan Karakter Religius di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (vol.16, No.8).
- Covey, Stephen R. 1997. *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*. Terjemahan. Tito Ananta, Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dewayanie, Dwi Rangga Vischa. 2014. *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan: Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua*. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- F, Pipit. 2018. *Pendidikan karakter Bagi Generasi Z*. Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Aisyiyah (APPPTMA).
- Faizah, Nadjematul. 2022. *Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter*

- Siswa di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 11, No.01).
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Furqon, Mohamad. 2024. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora (Vol. 2, No.2).
- I, Nahar N. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lichona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo; ed. Uyu Wahyudin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara
- M, Ismail S. 2009. *Strategi Pembelajaran Keislaman Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, cet. ke-4
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Potensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maraghi, Ahmad Musthafa Al. 1992. *Terjemahan Al- Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- N, Laila Q. 2018. *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. Bandung: APJII
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famalia
- Nasih, Ahmad Munjin et al. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nizar, Samsul. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nufian dan Wayan Weda. 2018. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press
- Nuridin, Muhammad. 2017. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- P, Seshage Dyan. 2014. *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha*. www.smpump.sch.id diakses pada tanggal 27 September 2024 pukul 19.23 WIB.
- Puspita, Fulan. 2015. *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan: Studi Atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I*. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ramadhani, Metha Shofi. 2016. *Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan*

Klaten Jawa Tengah, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Ramayulis. 2012. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Ruhiat, Tedi. 2013. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Penerbit Jabal
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- S, Amri. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Septia, Selviyana dan Rudini dan Masmuni Mahatma. 2023. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Toboali*, LENTERNAL: Learning and Teaching Journal (Vol. 4, No.2).
- Siddik, Dja'far. 2011. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Siswati, Utomo, C. B., & Muntholib. A. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of History Education
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Supiana & Sugiharto R. 2017. *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. Educen: Jurnal Pendidikan Islam.
- Sutrison. 2016. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sya'bani, Muhammad Ahyan Yusuf. 2014. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul*. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syafaruddin et al. 2011. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syaifuddin, Ahmad. 2020. *Implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thoifuri. 2018. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV. Duta Nusindo
- Wahyudi, Imam. 2013. *Mengajar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yudistia dkk. 2024. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam, (Vol. 2, No.1).
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia*.